

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan rusaknya kontinuitas tulang yang disebabkan oleh tekanan eksternal yang datang lebih besar dibandingkan dengan yang dapat diserap oleh tulang. Fraktur yaitu terputusnya kontinuitas tulang oleh trauma yang melebihi kemampuan absorpsi tulang, kondisi secara klinis berupa fraktur terbuka dengan kerusakan jaringan lunak (otot, kulit, jaringan saraf, dan pembuluh darah) maupun fraktur tertutup. (Fuadhah, 2023)

Fraktur zigomatikus merupakan fraktur yang melibatkan proses zigomatikus dan atau arkus zigomatikus. Garis fraktur berjalan melewati sutura zigomatikofrontalis, zigomatikospenoidalis, menuju ke arah fisura orbitalis inferior, dasar orbita, daerah infraorbitalis, dinding sinus maksilaris dan kadang melibatkan arkus zigomatikus. Fraktur pada regio ini juga seringkali melibatkan orbita. Fraktur zigomatikomaksilaris merupakan fraktur zigomatik, hanya saja garis frakturnya tidak hanya melibatkan tulang zigomatik tapi juga melibatkan daerah fasial dan distal sinus maksilaris. Dampak yang dirasakan pasien pada kejadian fraktur ini salah satunya adalah nyeri (Susanti et al., 2019)

Nyeri merupakan sensasi sensori dari pengalaman subyektif yang dialami setiap individu dan berbeda persepsi antara satu orang dengan yang lain yang menyebabkan perasaan tidak nyaman, tidak menyenangkan berkaitan dengan adanya atau potensial kerusakan jaringan. nyeri dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang sukar dipahami dan fenomena yang kompleks meskipun universal, tetapi masih merupakan misteri. nyeri adalah salah satu mekanisme pertahanan tubuh manusia yang menunjukkan adanya pengalaman masalah. nyeri merupakan keyakinan individu dan bagaimana respon individu tersebut terhadap sakit yang dialaminya, (Pradana, 2021).

World Health Organization (WHO) tahun 2019 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat, tercatat sudah terjadi fraktur kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2%. Fraktur pada tahun 2017 terdapat kurang lebih 20 juta orang dengan angka prevalensi 4,2% dan pada

tahun 2018 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas. Fraktur dapat menyebabkan gangguan fisik maupun psikologis pada seseorang sehingga dapat menimbulkan nyeri. (Wilujeng et al., 2023)

Implementasi yang dapat diberikan sebagai pereda nyeri yaitu dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis yaitu dengan menggunakan obat analgesik yang terdiri dari tramadol dengan takaran 10 mg/kg yang dicampur dengan 500 cc Nacl, diberikan jika sudah melewati waktu 3-5 jam setelah pembedahan serta bisa juga dilakukan dengan pemberian ketorolak 30 mg 2×1 hari. Ketotolac biasanya diberikan setiap 8 jam selama hari pertama hingga ketiga untuk mengurangi rasa nyeri (Tolinggi, 2021).

Manajemen nyeri nonfarmakologi terdiri dari umpan balik biologis, terapi murottal, pijat, distraksi, hipnosis, imajinasi terbimbing, akupunktur, relaksasi, bimbingan antisipatif, pijat, kompres dingin dan panas, TENS (Rahayu et al., 2022). Tenaga kesehatan biasanya sering memakai metode teknik distraksi (Syah et al., 2018). Terapi murottal merupakan salah satu metode distraksi yang terbaik (Syah et al., 2018). Penurunan hormon stres dan pengaktifan endorfin alami disebabkan karena alunan murottal yang rileks. Mekanisme tersebut dapat mengurangi rasa takut, mengurangi nyeri, cemas, dan tegang, menurunkan tekanan darah, dan menambah rasa rileks (Rahayu et al., 2022).

Pada penelitian Koniyo *et al.*, (2021) bahwa sebelum diajarkan menunjukkan tingkat nyeri sedang sebanyak 16 responden, dan nyeri berat 4 responden. Sesudah diajarkan menunjukkan tingkat nyeri ringan sebanyak 15 responden, sedang sebanyak 3 responden, dan nyeri berat menjadi 2 responden. Hasil *p value* yaitu $0,000 < (0,05)$ yang berarti terdapat pengaruh teknik distraksi mendengar murottal Al- Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pascaoperatif. Teknik distraksi auditory dapat menurunkan intensitas nyeri dengan menstimulasi sistem control desenden yang mengakibatkan lebih sedikit stimulasi nyeri yang ditransmisikan ke otak yaitu dengan teknik distraksi mendengar murottal Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Penerapan Tindakan Keperawatan Terapi Murottal Al-Quran

Pada Pasien Post Operasi Zygomaticus Hari Ke 1 Dengan Nyeri Akut Di Ruang Seruni RSUD Prof.Dr.Margono Soekarjo Purwokerto”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan Penerapan Tindakan Keperawatan Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Pasien Post Operasi Zygomatikus Hari Ke 1 Dengan Nyeri Akut Di Ruang Seruni Rsud Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pasien post operasi zygomaticus hari ke 1 dengan nyeri akut dengan tindakan terapi murottal Al-Qur'an Di Ruang Seruni Rsud Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien post operasi zygomaticus hari ke 1 dengan nyeri akut dengan tindakan terapi murottal Al-Qur'an Di Ruang Seruni Rsud Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien post operasi zygomaticus hari ke 1 dengan nyeri akut dengan tindakan terapi murottal Al-Qur'an Di Ruang Seruni Rsud Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
- d. Memaparkan hasil implementasi Penerapan Tindakan Keperawatan Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Pasien post operasi Zygomatikus hari ke 1 Dengan Nyeri Akut Di Ruang Seruni Rsud Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
- e. Memaparkan hasil evaluasi Tindakan Keperawatan Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Pasien post operasi Zygomatikus hari ke 1 Dengan Nyeri Akut Di Ruang Seruni Rsud Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan *Evidance Based Practice* (EBP) Penerapan Tindakan Keperawatan Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Pasien post operasi Zygomatikus hari ke 1 Dengan Nyeri Akut Di Ruang Seruni Rsud Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

C. Manfaat Karya Ilmiah Ners

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka dan sumber pustaka baru dalam dunia penelitian dan pendidikan juga diharapkan dapat melengkapi konsep tentang post operasi zygomaticus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Diharapkan Karya Ilmiah Ners ini dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai terapi Murottal Al-Qur'an Pada Pasien Post Operasi Zygomaticus Hari Ke 1 Dengan Nyeri Akut sehingga dapat menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan perawatan pada klien.

b. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan Karya Ilmiah Ners ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar bagi institusi, terutama untuk mata ajar perkuliahan Keperawatan Medikal Bedah dan meningkatkan mutu pendidikan juga menambah wawasan bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan tindakan keperawatan medikal bedah.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan dan referensi peneliti yang akan datang terkait Penerapan Tindakan Keperawatan Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Pasien Post Operasi Zygomaticus Hari Ke 1 Dengan Nyeri Akut